

SKRIPSI
MAKNA *JISHOU* SEBAGAI SINONIM DITINJAU
DARI *KEIGO* DAN *GENDER*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra*

Oleh

Putri Yulandari
BP 04185109



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

ABSTRAK

MAKNA *JISHOU* SEBAGAI SINONIM DITINJAU DARI *KEIGO* DAN *GENDER*

Oleh : Putri Yulandari

Penulis dalam penelitian ini meneliti *jishou* sebagai sinonim ditinjau dari segi *keigo* 'honorifik' atau ragam bahasa hormat dan *gender* (*danseigo* dan *joseigo*). *Jishou* atau pronomina persona tunggal adalah kata-kata yang digunakan untuk menunjuk dirinya sendiri yang biasa disebut dengan 'saya'. *Jishou* yang diteliti adalah *watakushi*, *watashi*, *atashi*, *boku*, *ore* dan *washi*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh dari novel *Utsukushi to Kanashimi To*, *Pari Rondon Hourouki*, serta komik *Detektif Conan* dan *Doraemon*.

Dalam menganalisis data digunakan teori-teori tentang semantik, *jishou*, *keigo* serta *gender* (*danseigo* dan *joseigo*). Berdasarkan teori-teori tersebut, penulis mencari variasi *jishou* bahasa Jepang dan menganalisis maknanya berdasarkan komponen makna, penggunaan dalam kalimat dan membuat pasangan *jishou* untuk disubstitusikan sehingga ditemukan perbedaan penggunaannya.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa *jishou* meskipun bersinonim berbeda makna, nuansa dalam konteks kalimat dan penggunaannya. Selain itu faktor yang mempengaruhi perbedaan itu adalah adanya *keigo* 'honorifik' (ragam bahasa hormat), kesopanan, *danseigo* 'bahasa pria' dan *joseigo* 'bahasa wanita' serta nilai rasa atau nuansa yang terkandung dalam konteks kalimat.

Kata Kunci: Sinonim, *Jishou*, *Keigo*, dan *Gender*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang sama dengan bahasa lainnya di dunia juga memiliki banyak kata-kata yang bersinonim baik itu *meishi* 'nomina', *doushi* 'verba', *fukushi* 'adverbia' maupun *keiyoushi* 'adjektiva'. Kata-kata yang bersinonim tersebut dipelajari dalam salah satu cabang ilmu linguistik yaitu semantik. Sutedi (2003:103) mengatakan bahwa objek kajian 意味論 *imiron* 'semantik' antara lain *go no imi* 'makna kata', *go no imi kankei* 'relasi makna antar satu kata dengan kata lainnya', *ku no imi* 'makna frase dalam satu idiom', dan *bun no imi* 'makna kalimat'. Relasi makna membahas masalah yang berkaitan dengan sinonim, antonim, polisemi, homonim, hiponim, ambiguitas.

Dalam ilmu semantik, khususnya di bidang relasi makna terdapat 類義語 *ruigigo* 'sinonim'. Kushartanti (2005:117) mengemukakan bahwa sinonim merupakan relasi makna antar frase, kata, kalimat yang maknanya sama atau mirip. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2004: 114), 類義語 *ruigigo* 'sinonim' adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Salah satu contoh *ruigigo* 'sinonim' adalah bentuk kata 'kamus' dalam bahasa Jepang yang disebut dengan 辞書 *jisho* dan 辞典 *jiten*.

Menurut Verhaar dalam Pateda (2001: 224), sinonim dibedakan atas:

1. Sinonim antar kalimat. Misalnya '*Rio memukul Ali*' dan '*Ali memukul Rio*'.
2. Sinonim antar frase. Misalnya, '*rumah bagus itu*' dan '*rumah yang bagus itu*'.

3. Sinonim antar kata. Misalnya '*nasib* dan *takdir*'.
4. Sinonim antar morfem. Misalnya '*buku-buku*' dan '*buku-buku mereka*'.

Sinonim baik antar kalimat, frase, kata maupun morfem memiliki persamaan dan perbedaan makna, terutama penggunaannya dalam kalimat. Baik dalam tulisan maupun dalam percakapan sehari-hari orang Jepang sering menggunakan kata-kata yang berbeda dalam pengucapannya tetapi sangat mirip artinya.

Dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti sinonim dari *meishi* 'nomina' khususnya pada pronomina. Matsuoka (dalam Sudjianto 2004:156) menyatakan *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Menurut Murakami dalam Sudjianto (2004:160) *meishi* yang menunjukkan orang disebut *ninshou daimeishi* 'pronomina persona'.

Toshiko Tanaka (1990:81) menyatakan sebagai berikut:

人や事物の名を言う代わりに、それらを直後に指して言う言葉を代名詞と言います。代名詞には人を指し示す人称代名詞と事物の場所、方向を指し示す指示代名詞とがあります。

Hito ya jibutsu no na wo iu kavarini, sorera chokugo ni sashite iu kotoba wo daimeishi to imasu. Daimeishi ni wa hito wo sashi shimesu ninshou daimeishi to jibutsu no basho. Houkou wo sashi shimesu shijidai meishi to ga arimasu.

'Hal-hal yang berhubungan dengan nama orang, tempat atau arah memiliki kata pengganti, kata-kata yang menunjuk pada orang, arah dan tempat disebut dengan *daimeishi*. *Daimeishi* yang mengacu pada orang, tempat disebut dengan *ninshou daimeishi*. Sedangkan yang mengacu pada arah disebut *shiji daimeishi*'.

Menurut Terada dalam Sudjianto (2004:161), dalam *ninshou daimeishi* kata-kata seperti *watashi*, *watakushi*, *atashi*, *boku*, *ore*, serta *washi*, termasuk kategori *jishou* 'pronomina persona pertama tunggal' yaitu kata yang dipakai pada saat menunjukkan diri sendiri atau sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada penelitian yang penulis lakukan, dapat dihasilkan beberapa simpulan mengenai makna *jishou* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang ditinjau dari 敬語 *keigo* 'gaya bahasa hormat' atau 'honorifik' juga *gender* yaitu 男性語 *danseigo* 'bahasa pria' dan 女性語 *joseigo* 'bahasa wanita'. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persamaan *jishou* *watashi*, *watakushi*, *atashi*, *boku*, *ore*, dan *washi*:

Jishou *watashi*, *watakushi*, *watakushi*, *atashi*, *boku*, *ore*, dan *washi* merupakan kata yang bersinonim dan memiliki arti sama yaitu 'aku' atau 'saya'.

2. Perbedaan makna dalam penggunaan *jishou* *watashi*, *watakushi*, *atashi*, *boku*, *ore* dan *washi*:

- a. *Watashi*

Watashi merupakan pronomina persona tunggal pertama yang umum digunakan oleh pengguna bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan, kata *watashi* ini sendiri biasa digunakan dalam situasi formal. *Watashi* bisa digunakan oleh pria, wanita, tua, dan muda serta merupakan kata yang paling umum digunakan untuk menjadi kata penunjuk diri sendiri.

- a. *Watakushi*

Watakushi adalah pronomina tunggal pertama yang lebih sopan dari *watashi*. Kata ini juga biasa digunakan oleh siapa saja, tidak mengenal usia maupun jenis kelamin, tetapi kata ini hanya digunakan dalam situasi khusus yang

bersifat resmi. *Watakushi* juga biasa digunakan pada percakapan sehari-hari tetapi penggunaannya biasanya berasal dari kalangan atas atau orang-orang yang sangat menjunjung tinggi prinsip kesopanan atau yang disebut dengan *keigo*.

b. Atashi

Atashi merupakan pronomina persona tunggal pertama yang digunakan oleh kaum perempuan saja, lebih sering digunakan oleh perempuan muda bahkan kaum homoseksual. Kata ini digunakan dalam situasi informal, dan kata ini mengandung kesan feminin, lembut dan sopan.

c. Boku

Boku digunakan sebagai pronomina persona tunggal pertama oleh kaum laki-laki, biasanya oleh remaja dan laki-laki muda. Kata ini secara umum merupakan kata yang sopan untuk digunakan dalam situasi semi formal atau percakapan sehari-hari.

d. Ore

Pronomina persona tunggal pertama *ore* adalah kata tunjuk selain *watashi* yang digunakan dalam situasi informal dan percakapan sehari-hari serta cenderung kurang sopan. Kata ini sering digunakan oleh laki-laki baik tua atau muda dalam bergaul dengan teman-teman atau keluarga. Kata ini mengandung makna maskulin, superior, dan menyimbolkan kekuatan penggunaannya di lingkungan.

e. Washi

Pronomina persona tunggal pertama *washi* ini pada umumnya digunakan oleh orang yang sudah tua atau berumur. Kata ini memberi makna tua atau telah

hidup lama dan berpengalaman serta menunjukkan kesenioritasan, biasa digunakan oleh pria tua tetapi ada juga digunakan oleh perempuan tua.

3. Faktor yang menyebabkan perbedaan makna pada penggunaan *jishou watashi*, *watakushi*, *boku*, *atashi*, *ore* dan *washi* adalah:

a. Faktor sosial

Adanya unsur *keigo* 'ragam bahasa hormat' yang melambangkan kesopanan dalam bertutur. *Keigo* biasa digunakan oleh masyarakat Jepang dalam menggunakan bahasa.

b. Faktor nuansa makna

Adanya nilai rasa dan nuansa yang berbeda dan khas yang menyebabkan perbedaan makna dan penggunaan *jishou*.

c. Faktor *gender*

Adanya penggunaan *danseigo* 'bahasa pria' dan *joseigo* 'bahasa wanita'.

5.2 Saran

Penelitian mengenai *jishou* ini sangat menarik untuk dilakukan. Untuk saat ini penulis hanya meneliti *jishou* sebagai sinonim ditinjau dari *keigo* dan *gender* yang merupakan suatu kajian semantik. Penulis meneliti sebatas makna dalam penggunaan *jishou*. Diharapkan penelitian ini dapat berkembang dengan meneliti dari bidang ilmu lain seperti pragmatik atau sosiolinguistik.

Adapun penelitian ini juga dirasa masih jauh dari sempurna, diharapkan penelitian selanjutnya akan jauh lebih baik lagi. Selain itu juga ruang lingkup penelitian hanya tidak hanya terbatas pada data teks seperti novel dan komik tapi juga bisa dari film-film Jepang atau langsung mewawancarai penutur asli agar

menambah wawasan mengenai *jishou* khususnya dan kebudayaan Jepang pada umumnya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, T. 2002. *Kamus Indonesia Jepang*. Jakarta: Kursus Bahasa Jepang Evergreen.
- Chino, Naoko. 2004. *Partikel Penting Bahasa Jepang*, terj. Nasir ramli. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Djajasudarma, fatimah. 2006. *Metode Penelitian linguistik*. Bandung. PT Refika aditama.
- Dkk, Sudjianto.2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Fujio, Fujiko F. 2004. *Doraemon Shogakukan English Comics vol.7*. Japan
- Keraf, Gorys.2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti.1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics*. Penguin.
- Gosho, Aoyama. *Detektif Conan*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2000. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masuda, Koh.1974. *New Japanese-English Dictionary*. Tokyo: Kenkyusha.
- Matanggui Junaiyah H. 2002. *Pronomina Dialek Lampung Abung*. Lampung.
- Murniah, dad. 2000. *Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.